

PENDEKATAN BEHAVIORISME DALAM DAKWAH USTADZ HANAN ATTAHI DI CHANNEL YOUTUBE UMMAINDONESIA TENTANG URGENSI SHALAT

Muh. Rezki Prasetyo¹, Mus Muliadi², Qudratullah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone

muhammadrezki2005@gmail.com¹, muzhgws@gmail.com², qudratullah@iain-bone.ac.id³

Abstract

This study examines the application of behaviorism theory in Ustadz Hanan Attahi's preaching related to the urgency of performing prayers through the UmmaIndonesia YouTube channel. Preaching in the digital era demands an adaptive and communicative approach, especially in shaping the religious behavior of the younger generation. Behaviorism theory, which emphasizes behavioral change through stimulus, response, and reinforcement mechanisms, is a relevant analytical framework for understanding the effectiveness of Ustadz Hanan Attahi's preaching method. This study uses a descriptive qualitative method with a library research approach, collecting data from various sources such as books, journals, and Ustadz Hanan Attahi's preaching videos. The results show that Ustadz Hanan Attahi successfully implemented the principles of behaviorism through the use of negative stimuli in the form of emphasizing the consequences of leaving prayer, positive reinforcement through explaining the position of prayer as the first deed to be accounted for. The communicative, non-judgmental delivery style and the use of language close to the daily lives of young people strengthen the effectiveness of preaching in shaping awareness and prayer habits among the congregation. This research confirms that the behaviorist approach to preaching is an effective strategy for developing strong and sustainable religious behavior.

Keywords: *Preaching, Behaviorism, Ustadz Hanan Attahi, Urgency of Prayer.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan teori behaviorisme dalam dakwah Ustadz Hanan Attahi terkait urgensi pelaksanaan shalat melalui channel YouTube UmmaIndonesia. Dakwah di era digital menuntut pendekatan yang adaptif dan komunikatif, khususnya dalam membentuk perilaku religius generasi muda. Teori behaviorisme, yang menekankan perubahan perilaku melalui mekanisme stimulus, respons, dan reinforcement, menjadi kerangka analisis yang relevan untuk memahami efektivitas metode dakwah Ustadz Hanan Attahi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan video dakwah Ustadz Hanan Attahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Hanan Attahi berhasil mengimplementasikan prinsip behaviorisme melalui penggunaan stimulus negatif berupa penekanan konsekuensi meninggalkan shalat, reinforcement positif melalui penjelasan kedudukan shalat sebagai amal pertama yang akan dihisab. Gaya penyampaian yang komunikatif, tidak menghakimi, dan menggunakan bahasa yang dekat dengan keseharian anak muda memperkuat efektivitas dakwah dalam membentuk kesadaran dan kebiasaan shalat pada jamaah. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan behaviorisme dalam dakwah merupakan strategi efektif untuk membentuk perilaku religius yang kuat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Dakwah, Behaviorisme, Ustadz Hanan Attahi, Urgensi Shalat*

Pendekatan Behaviorisme Dalam . . .

Muh. Rezki Prasetyo¹, Mus Muliadi², Qudratullah³

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan salah satu instrumen penting dalam Islam guna menyebarkan nilai-nilai agama dan membentuk perilaku umat Muslim agar selaras dengan ajaran Islam. Pada zaman rasulullah dan sahabat media dakwah yang digunakan pada saat itu sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi'liyah bi al-uswah ditambah dengan media penggunaan surat (rasail) (Julis, 2017).

Perkembangan di bidang teknologi telah mengalami lonjakan yang luar biasa pada masa kini. Sebagaimana yang sudah dipahami bersama, kontribusi perangkat teknologi memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan yang dilakukan setiap hari, misalnya dalam aspek menyederhanakan tugas-tugas, mengakselerasi proses interaksi (komunikasi), serta menjadi medium utama untuk mendapatkan informasi (Nikita et al, 2022). Dalam konteks modern Penyebaran ajaran agama wajib dilaksanakan selaras dengan evolusi era kontemporer yang telah mengalami kemajuan pesat, baik dari sisi teknologi maupun aspek keilmuan. Pasalnya, kegiatan syiar agama yang progresif akan memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan keyakinan, dan sebaliknya, inisiatif dakwah yang kurang bersemangat justru dapat mengakibatkan keterpurukan spiritual.

Ustaz Hanan Attaki memegang peranan sebagai figur kunci dalam ranah penyebaran ajaran Islam melalui platform digital di Nusantara, berkat keberhasilannya mengoptimalkan daya tarik media sosial untuk mendistribusikan materi-materi keagamaan. Beliau adalah penceramah yang konsentrasinya ditujukan kepada kaum milenial, sehingga popularitasnya tidak hanya bersumber dari kedalaman wawasan religiusnya. Lebih dari itu, beliau juga diakui atas keahliannya menyesuaikan diri terhadap transformasi dinamika sosial, teristimewa dalam lingkungan zaman serba digital (Astutik & Yaqin, 2024).

Hanan attaki yang dikenal juga sebagai tengku hanan attaki adalah seorang ustadz atau pendakwah yang lahir di aceh pada tanggal 31 desember 1981 sebagai anak ke enam dari bersaudara. Ia memiliki bakat yang sudah terlihat sejak kecil, seperti yang ditunjukkan oleh beasiswa yang diterimanya untuk belajar di Mesir (Ningsih et al., 2023). Ustaz Hanan Attaki menyajikan materi ceramah yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan selera kaum muda. Beliau merupakan penggagas gerakan Pemuda Hijrah dan telah memulai aktivitas penyebaran agama secara intensif di kanal YouTube. Saat ini, YouTube berperan sebagai wadah media dakwah daring yang sangat efisien untuk menjangkau audiens (mad'u) dari kalangan generasi muda. Topik-topik yang diangkat oleh Ustaz Hanan Attaki dalam ceramahnya meliputi

persoalan nafkah (rezeki), pelaksanaan salat, munajat (doa), sikap ketabahan, dan perkara pasangan hidup (jodoh). Taktik yang diterapkan oleh Ustaz Hanan Attaki dalam berdakwah kepada anak muda adalah dengan mengadopsi diksi yang populer (bahasa gaul) dan mengenakan busana yang modis (berpakaian gaul) (Z. N. Fadhilah et al., 2023).

Popularitas Ustadz Hanan Attaki mulai menanjak dan menjadi sorotan khalayak ramai, terutama di kalangan pengguna internet. Gaya penyampaian dakwahnya yang santai dan mampu menyentuh perasaan telah memikat perhatian banyak orang, bahkan setiap sesi pengajiannya dihadiri oleh ribuan jemaah, didominasi oleh generasi muda. Saat ini, Ustadz Hanan bertempat tinggal di Kota Bandung, Jawa Barat. Beliau rutin mengadakan majelis ilmu di Masjid Trans Studio Bandung. Pengajian yang diselenggarakan setiap hari Rabu selalu dibanjiri oleh peserta yang sebagian besar adalah pemuda, dengan mayoritasnya adalah kaum pria (ikhwan). Materi yang dibawakan oleh beliau melalui berbagai rekaman video ceramahnya di platform YouTube memiliki kekuatan untuk memotivasi umat Muslim agar senantiasa meningkatkan kualitas diri dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (berhijrah), serta mengajak mereka untuk menjalankan kehidupan sesuai ajaran Islam. Dalam materi ceramahnya, Ustadz Hanan menekankan bahwa penerapan nilai-nilai dan identitas keislaman dalam perilaku sehari-hari merupakan hal yang sangat esensial (Kamillah et al., 2023).

Ustadz Hanan Attaki merupakan dai muda yang populer di kalangan generasi milenial dan Z, yang menggunakan pendekatan dakwah modern dan komunikatif. Pendekatan tersebut menjadi kunci utama dalam menyampaikan pesan-pesan agama yang mudah diterima dan diaplikasikan, termasuk urgensi shalat. Melalui metode "sharing time" dan penyampaian yang mengedepankan pengalaman nyata serta pengulangan pesan, Ustadz Hanan Attaki berhasil membangun stimulus yang mendorong respon perilaku positif jamaahnya untuk senantiasa melaksanakan ajaran Islam dalam dakwahnya.

Salah satu aspek krusial dalam dakwah adalah menekankan urgensi pelaksanaan shalat sebagai ibadah utama yang menandai ketaatan seorang Muslim. Urgensi shalat dalam Islam memiliki posisi yang sentral karena merupakan tiang agama yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim dan menjadi indikator utama ketaatan kepada Allah SWT. Namun, tantangan terbesar dalam dakwah adalah membentuk kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan shalat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Melaksanakan ibadah shalat merupakan suatu keharusan yang dibebankan kepada setiap individu muslim yang telah mencapai kedewasaan (baligh). Meskipun demikian, mendidik anak-

anak yang belum menginjak usia tersebut untuk mengerjakan shalat sejak awal kehidupan mereka adalah suatu tindakan yang sangat mendesak. Tindakan ini bertujuan untuk menanamkan rutinitas bagi sang anak agar selalu mendirikan shalat sesuai waktu yang telah ditetapkan dan menjalankan perintah agama tersebut secara berkelanjutan (konsisten) (Nurmalasari, 2020).

Di dalam Kitab Suci Al-Qur'an, ritual salat diuraikan berkali-kali sebagai suatu kewajiban yang mesti dilaksanakan dengan istiqamah, sesuai dengan sabda Allah, yang berbunyi: "Dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar" (QS. Al-‘Ankabut [29]: 45). Pernyataan tekstual tersebut menggarisbawahi bahwa ibadah salat memiliki peran sebagai penahan (fungsi preventif) terhadap perilaku amoral dan kebobrokan etika dalam aktivitas hidup sehari-hari (Alihan sastra, et al, 2025).

Berangkat dari hal ini, pendekatan teori behaviorisme menjadi salah satu metode yang tepat digunakan dalam dakwah, terutama dakwah Ustadz Hanan Attaki yang komunikatif dan mengajak. Teori behaviorisme memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku yang menjadi akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons (Affandi et al., 2025). Teori Belajar Behavioristik mendefinisikan belajar sebagai suatu tanggapan dari rangsangan tertentu yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner. Skinner menyatakan bahwa belajar sebagai proses adaptasi atau penyesuaian perilaku individu yang berlangsung secara progresif (Ibrahim, 2022).

Teori ini berfokus pada bagaimana perilaku dikendalikan oleh faktor eksternal melalui penguatan (Reinforcement) dan hukuman (Punishment), yang secara konsisten dapat membentuk dan mengubah perilaku individu. Pokok perhatian dari teori belajar behavioristik adalah belajar akan terjadinya akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon atau output yang dapat diamati dan dapat diukur (Ahwil Lutan Hidayah et al., 2023).

Teori belajar behavioristik sangat efektif dalam pembentukan karakter religius dan pembiasaan ibadah di lingkungan pendidikan Islam. Maka, pendekatan behaviorisme dalam dakwah yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki ini menjadi relevan untuk dianalisis karena dapat menunjukkan bagaimana proses pembiasaan, penguatan positif, dan stimulasi pesan dakwah dapat mengubah perilaku jamaah agar lebih tekun menjalankan shalat.

Selain itu, penerapan behaviorisme dalam dakwah juga menekankan pentingnya lingkungan sosial sebagai stimulus yang memperkuat perilaku yang diinginkan. Dalam hal ini, penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki tidak terlepas dari konteks sosial jamaah serta penggunaan media komunikasi modern yang memperkuat pesan dakwah sehingga menimbulkan respons yang signifikan berupa peningkatan kesadaran dan motivasi untuk

melaksanakan shalat

Konteks dakwah Ustadz Hanan Attaki yang mengedepankan pendekatan personal dan komunikatif memudahkan penyampaian isi dakwah yang bertumpu pada prinsip behaviorisme. Melalui pengulangan pesan, penguatan nilai baik, dan pemberian contoh yang nyata, jamaah diajak untuk menginternalisasi urgensi shalat sebagai perilaku yang harus dikuatkan dan dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menjadi model dakwah yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman, khususnya dalam menjangkau generasi muda yang kritis dan mudah terpengaruh lingkungan sekitar.

Penelitian ini akan mendalami bagaimana pendekatan teori behaviorisme diaplikasikan dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki di channel youtube ummaindonesia terkait urgensi shalat, Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan teori behaviorisme dalam dakwah, khususnya dalam konteks menguatkan urgensi pemaknaan shalat sebagai pondasi utama dalam kehidupan beragama, sebagai upaya strategis membentuk perilaku religius yang kuat dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya masa kini.

Literatue Review

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek terkait dengan teori behaviorisme dalam konteks dakwah dan pembentukan perilaku religius, khususnya dalam pelaksanaan ibadah shalat. Kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas pendekatan behaviorisme, meskipun dengan fokus dan konteks yang berbeda-beda.

Rejeki et al., (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Komunikasi Dalam Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Instagram Terhadap Spiritualitas Generasi Z," menyatakan bahwa penggunaan media sosial Instagram sebagai stimulus dan reinforcement sosial sangat efektif dalam membangun motivasi pelaksanaan shalat pada generasi milenial dan Z. Penelitian tersebut menekankan pentingnya platform digital sebagai medium dakwah yang adaptif. Namun demikian, penelitian Rejeki lebih menitikberatkan pada media sosial Instagram sebagai platform utama dakwah, sementara penelitian ini mengkaji penerapan teori behaviorisme secara lebih komprehensif dalam pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui YouTube, termasuk analisis mendalam terhadap struktur dan isi video kultum. Meskipun terdapat perbedaan fokus platform, kesamaan mendasar terletak pada upaya memahami efektivitas penyampaian Ustadz Hanan Attaki dalam membentuk perilaku religius melalui dakwah yang adaptif dan komunikatif.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, (Ilmah et al., 2024) dalam penelitiannya yang

berjudul "Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembiasaan Shalat Jum'at pada Anak Usia Dini" bahwa teori behaviorisme efektif dalam membiasakan anak melaksanakan shalat jumat melalui mekanisme stimulus dan respon yang diterapkan secara konsisten. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah fokus penelitiannya dimana Mumazah al'imah et al fokus pada pembiasaan shalat jum'at di usia dini, sementara penelitian penulis mengkaji penerapan behaviorisme dalam konteks dakwah Ustadz Hanan Attaki terkait urgensi shalat pada audiens dewasa. Kesamaannya adalah keduanya menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam membentuk kebiasaan shalat.

Menurut Fadhilah, (2016) dalam penelitiannya "Model Bimbingan Belajar Behavioristik dalam Pendidikan," bahwa prinsip pembiasaan dan penguatan merupakan fondasi utama untuk membangun perilaku religius yang permanen. Penelitian Fadhilah lebih difokuskan pada bimbingan belajar di lingkungan pendidikan. Berbeda dengan penelitian penulis yang memfokuskan pada kajian dakwah dan bagaimana pesan-pesan dakwah secara behavioristik membangun urgensi shalat pada jamaah. Kesamaannya terletak pada penggunaan teori behaviorisme untuk menguatkan pembentukan kebiasaan yang baik.

Rahmiati et al., (2024) dalam penelitiannya " Tinjauan Prespektif Behavioristik: Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Smk Negeri 2 Barru Sulawesi Selatan," menyatakan bahwa penerapan reinforcement positif sangat efektif dalam membentuk kedisiplinan beribadah pada siswa, khususnya melalui lingkungan belajar yang mendukung. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada lingkungan pembelajaran formal, sementara penelitian penulis mempelajari dakwah sebagai media utama pembentukan perilaku shalat dalam masyarakat luas. Kesamaannya adalah keduanya menekankan pentingnya stimulus dan reinforcement dalam pembentukan perilaku ibadah yang konsisten.

Menurut Nuralim et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Shalat," bahwa teori behaviorisme sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran shalat melalui latihan, pengulangan, pembiasaan, serta pemberian reward dan punishment. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pustaka. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian terdahulu fokus pada penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran shalat di ranah pendidikan dengan melalui pembiasaan, sedangkan penelitian penulis fokus pada penerapan teori behaviorisme dalam isi dakwah Ustadz Hanan Attaki dengan fokus pada urgensi shalat. Adapun kesamaannya ialah

keduanya menggunakan teori behaviorisme sebagai kerangka utama dalam pembentukan kebiasaan shalat yang konsisten.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis berpendapat bahwa penelitian ini menghadirkan pembaharuan dengan mengembangkan kajian-kajian sebelumnya dengan fokus yang lebih spesifik pada penerapan teori behaviorisme dalam konteks dakwah Ustadz Hanan Attaki terkait urgensi pelaksanaan shalat. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada analisis persepsi jamaah, pengaruh media sosial, atau pembiasaan ibadah dalam lingkungan pendidikan formal, penelitian ini mengintegrasikan aspek behaviorisme secara lebih mendalam dengan mengkaji mekanisme stimulus, dan reinforcement yang diaplikasikan langsung dalam pesan-pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif secara umum dipahami sebagai suatu pendekatan atau strategi penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif partisipan. Ia menghasilkan data deskriptif, bukan numerik, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati (Akbar, 2024).

Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam fenomena dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam konteks penerapan teori behaviorisme terhadap urgensi shalat. Penelitian kualitatif memberi ruang untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan data berupa teks, narasi, dan konsep yang kompleks, yang tidak sekadar mengandalkan data kuantitatif atau statistik.

Data-data yang diperlukan dikumpulkan melalui library research (studi kepustakaan) (Saefullah et al., 2024). Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada (Fadli, 2008) yang membahas teori behaviorisme, penyampaian dakwah ustadz hanan attaki dan pentingnya shalat. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang penelitian ku alitatif dan kontribusinya dalam pendidikan Islam (Nugroho, 2020).

C. Pembahasan

1. Pendekatan behaviorisme dalam konteks dakwah islam

Behaviorisme adalah suatu kerangka teoritis dalam ilmu psikologi yang berpandangan

Pendekatan Behaviorisme Dalam

Muh. Rezki Prasetyo¹, Mus Muliadi², Qudratullah³

bahwa tingkah laku manusia dapat dicerna melalui observasi yang sifatnya netral dan berkelanjutan. Dalam prinsip keilmuan ini, hubungan timbal balik antara rangsangan dan tanggapan (S - R) merupakan inti utamanya. Psikologi mencakup bahwa perilaku manusia dapat diubah dan dikembangkan oleh ganjaran atau reward serta penguatan atau reinforcement melalui pengalaman dan lingkungan sosial (Mu'minin et al., n.d.).

Dalam rangka penempatan watak seseorang, kerangka pikir behaviorisme dalam konteks Islam juga menggarisbawahi urgensi pemanfaatan penguatan yang bersifat memotivasi (positif) dan penerapan sanksi yang berkeadilan (penghukuman) guna membentuk tindakan yang diharapkan. Gagasan ini serasi dengan prinsip-prinsip Islam yang menginstruksikan tentang signifikansi pemberian sanjungan serta apresiasi bagi amal kebaikan, di samping penerapan hukuman atas perilaku yang menyimpang. Dengan demikian, konsep behaviorisme berpotensi besar dalam mendukung terciptanya kedisiplinan pribadi, menumbuhkan rutinitas yang terpuji, serta menciptakan tingkah laku konstruktif yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Sutarto, 2023).

Teori behaviorisme dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya terbentuknya perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Hubungan antara stimulus dan respons bersifat sementara, sehingga pengulangan stimulus diperlukan agar hubungan ini menjadi lebih kuat dan tetap menetap, membentuk kebiasaan baru. (Sulaswari et al., 2021) Dalam konteks dakwah, hal ini berarti bahwa pesan-pesan agama yang disampaikan harus mampu memberikan stimulus yang berulang secara konsisten agar membentuk respons perilaku yang diinginkan, misalnya pelaksanaan shalat secara rutin.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa reinforcement melalui penguatan positif dan negatif memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku yang baik. Pengulangan dan konsistensi penyampaian pesan dakwah menjadi mekanisme utama dalam membentuk perilaku yang diinginkan, salah satunya shalat sebagai kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang diperlihatkan dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki, di mana pengulangan pesan menjadi stimulus yang terus-menerus memotivasi jamaah.

2. Urgensi shalat dalam islam

Prinsip-prinsip behaviorisme sesungguhnya telah lama dipraktikkan dalam sistem pendidikan Islam, jauh sebelum para ahli kontemporer merumuskan teorinya secara formal. Salah satu nash Al-Qur'an yang mengilustrasikan bagaimana lingkungan berperan dalam membentuk tingkah laku serta urgensi pembiasaan dan pengkondisian adalah Surah Thaha ayat

132, yang menyatakan: "Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya". Dalam Surah Thaha ayat 132, Allah memerintahkan umat manusia untuk mendirikan salat dan memelihara kesabaran dalam pelaksanaannya.

Ritual salat menempati posisi sebagai bentuk peribadatan yang paling utama dibandingkan seluruh praktik ibadah yang lain. Amalan salat dikategorikan vital karena beberapa faktor mendasar, di antaranya adalah: keutuhan keyakinan Islam seseorang sangat bergantung pada penunaian ibadah salatnya; kualitas moral dan perbuatan seseorang dinilai dari baik atau buruknya salat yang dikerjakan; dengan melaksanakan salat secara konsisten, seseorang akan senantiasa meraih kasih sayang (rahmat) dari Allah SWT; serta salat bertindak sebagai kunci pembuka gerbang menuju surge (Rubino, 2018).

Namun Tidak sedikit dari kita yang melaksanakan ibadah salat hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban atau rutinitas belaka, tanpa mengerjakannya dengan sempurna dan konsisten. Akibatnya, tanpa kita sadari, kita telah mengerjakan salat namun dalam keadaan lalai. Yang dimaksud dengan kelalaian di sini adalah ketika seseorang menjalankan ibadah tetapi dilakukan dengan sikap riya', yaitu menunaikan salat bukan dengan niat untuk meraih ridha Allah, melainkan untuk mendapatkan pujian dan pengakuan dari sesama manusia. Maka dalam ayat al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah Akan mengancam orang-orang yang shalat yaitu bagi orang yang melalaikan shalatnya (Armanda et al., 2025).

Salat menjadi wadah dan sarana bagi umat manusia terutama umat muslim untuk berkompetisi dalam meraih pahala sebanyak-banyaknya guna menghindari azab neraka dan dikenal sebagai pilar agama yang membedakan antara seorang Muslim dengan orang kafir. Keistiqamahan dalam menunaikan salat tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan mental yang akan membentuk karakter lebih baik, disiplin, dan memiliki kontrol diri yang kuat. Kekhusyukan merupakan esensi utama yang harus dicapai melalui pemahaman mendalam terhadap setiap bacaan dan gerakan, serta dengan memusatkan seluruh perhatian kepada Allah SWT.

Salat memiliki fungsi transformatif yang melatih seseorang untuk selalu mengingat Allah, merefleksikan diri, dan mengevaluasi perbuatan yang telah dilakukan. Pentingnya meninggalkan urusan duniawi ketika melaksanakan salat mengajarkan tentang prioritas hidup, bahwa tidak ada yang lebih penting daripada hubungan antara hamba dengan Sang Pencipta, sehingga membentuk kesadaran bahwa kehidupan akhirat adalah tujuan sejati yang harus dipersiapkan melalui amal saleh dengan salat sebagai kunci utamanya.

3. Struktur isi dakwah dalam video

Video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul “jangan tinggalkan shalat” ini memiliki struktur yang sistematis dan efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Berikut ini adalah struktur pesan atau isi dalam video kultum ustadz hanan attaki yang telah penulis teliti:

- a. Pembukaan: Ustadz membuka dengan salam dan menyapa audiens secara santai dan sopan, dan memberikan pengantar tema pentingnya shalat serta konsekuensi meninggalkannya
- b. Identifikasi Topik dan Tujuan: Ceramah ini membahas tentang pentingnya salat dan mengingatkan umat untuk tidak meninggalkannya. Tujuan ceramah adalah menyadarkan umat akan kewajiban salat sebagai rukun kedua dalam Islam, sekaligus menekankan bahwa meninggalkan salat, baik dengan sengaja maupun karena malas, memiliki konsekuensi serius. Topik ini sangat relevan karena masih banyak umat Islam yang menyepelekan salat, sehingga pesan ini sangat dibutuhkan masyarakat agar kesadaran dan konsistensi dalam beribadah dapat terjaga.
- c. Poin penting dari isi dakwah : Dalam ceramahnya, Ustadz Hanan Attaki mengemukakan argumennya mengenai salat;
 - 1) Orang yang tidak salat akan Ditolak keislamannya walaupun dia mengucapkan syahadat
 - 2) Orang yang lalai atau bermalas malasan dalam salat berarti masih ada kemunafikan dalam hatinya
 - 3) Salat adalah ikatan manusia dengan langit dan ikatan hamba dengan Allah
 - 4) Salat adalah amal pertama yang akan di hisab atau ditanya oleh Allah SWT
 - 5) Orang yang malas salat berarti memutuskan hubungannya dengan Allah

Analisis gaya dan bahasa: Bahasa yang digunakan ustadz komunikatif dan mudah dipahami oleh audiens. Penyampaian ceramah dari ustadz menurut penulis terstruktur dan mudah diikuti, ceramahnya jelas, langsung ke inti, disertakan dalil dan analogi. namun ada beberapa argumen masih membutuhkan penjelasan yang lebih rinci. Ada beberapa unsur yang dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi audiens dari penyampaian ustadz hanan attaki seperti; “Jangan putuskan Allah dengan meninggalkan salat.” “Kalau ikatan kita dengan Allah terputus, bagaimana kita bisa meminta rezeki, perlindungan, dan perhatian dari-Nya?” Pernyataan pernyataan seperti ini mudah dipahami dan dapat menyentuh kesadaran audiens untuk senantiasa beribadah.

4. Implementasi pendekatan behaviorisme dalam dakwah ustadz hanan attaki

Video kultum ustadz hanan attaki berjudul "Jangan Tinggalkan Salat" yang diupload

dalam channel youtube ummaindonesia, memberikan gambaran konkret tentang bagaimana prinsip behaviorisme diterapkan dalam dakwah dengan menekankan penyampaian pesan melalui stimulus, respons, dan reinforcement. Ustadz Hanan Attaki menyampaikan pesan yang sangat kuat dan persuasif tentang konsekuensi meninggalkan shalat secara sengaja, yang menurut ulama bahkan dapat menyebabkan hilangnya keislaman seseorang dan penolakan keimanan di hadapan Allah. Pesan ini berfungsi sebagai stimulus negatif yang kuat untuk membentuk perilaku jamaah agar menghindari meninggalkan shalat.

Lebih lanjut, beliau menekankan bahwa shalat adalah amal pertama kali yang akan ditanya pada hari kiamat, dan kualitas shalat menentukan diterimanya amal-amal lainnya. Hal ini menjadi reinforcement positif yang memperkuat motivasi spiritual para jamaah untuk menjadikan shalat suatu keharusan dan kebiasaan yang bermakna, bukan sekadar rutinitas formalitas semata. Pesan-pesan ini merupakan stimulus yang menyentak dan memberikan kesadaran akan pentingnya shalat sebagai ikatan antara hamba dengan Rabb-nya.

Dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki, pesan urgensi shalat sering kali diulang dan disampaikan secara konsisten. Pengulangan pesan ini bertujuan memperkuat adanya reinforcement positif berupa motivasi spiritual dan pengakuan sosial. Theory of Behaviorism menyatakan bahwa pengulangan stimulus merupakan cara efektif untuk menciptakan habit atau kebiasaan baru yang kokoh. Ustadz Hanan Attaki juga menekankan bahwa meninggalkan shalat berarti memutuskan hubungan dengan Allah, yang diilustrasikan dengan analogi hubungan manusia yang diputus tanpa alasan. Analogi ini adalah stimulus kognitif dan emosional yang kuat, memunculkan rasa takut kehilangan rahmat Allah.

Kultum ini memberikan contoh praktik nyata bagaimana dakwah dapat menggunakan pendekatan behavioristik secara efektif, dengan memadukan pesan agama yang kuat, pengulangan pembiasaan, dan penguatan reinforcement yang seimbang. Dampaknya bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan agama, tetapi perubahan perilaku yang nyata khususnya dalam menjalankan shalat sebagai ibadah yang utama dalam Islam.

Ustadz Hanan Attaki menunjukkan bahwa pendekatan dakwah behaviorisme dapat disampaikan dengan gaya yang komunikatif dan tidak menghakimi, sehingga jamaah merasa diajak dan termotivasi. Pendekatan seperti ini membuat dakwah tidak hanya berisi ancaman semata, tetapi juga penanaman kesadaran spiritual yang mendalam bahwa shalat adalah jalan perantara komunikasi dan pertolongan dari Allah. Ini penting bagi pengembangan metode dakwah modern yang ramah generasi milenial dan Z namun tetap teguh pada nilai agama.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan behaviorisme dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki terkait urgensi shalat telah diimplementasikan secara efektif melalui mekanisme stimulus, respons, dan reinforcement yang sistematis. Dakwah beliau yang disampaikan melalui channel YouTube UmmaIndonesia menggunakan prinsip-prinsip teori behaviorisme dalam konteks penyampaian pesan keagamaan kepada generasi muda muslim Indonesia.

Implementasi teori behaviorisme dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki digunakan dalam beberapa aspek utama. Pertama, penggunaan stimulus negatif berupa penekanan konsekuensi meninggalkan shalat, seperti ancaman hilangnya keislaman dan penolakan keimanan di hadapan Allah, yang berfungsi membentuk perilaku jamaah untuk menghindari kelalaian dalam beribadah. Kedua, pemberian reinforcement positif melalui penjelasan tentang kedudukan shalat sebagai amal pertama yang akan ditanya pada hari kiamat dan sebagai penentu diterimanya amal-amal lainnya, yang memperkuat motivasi spiritual jamaah untuk menjadikan shalat sebagai kebiasaan bermakna.

Gaya penyampaian dakwah Ustadz Hanan Attaki yang komunikatif, tidak menghakimi, dan menggunakan bahasa yang dekat dengan keseharian anak muda menjadi faktor penting dalam efektivitas penerapan pendekatan behaviorisme. Pengulangan pesan secara konsisten, penggunaan analogi yang mudah dipahami, serta penekanan pada urgensi shalat sebagai ikatan antara hamba dengan Allah menciptakan stimulus yang kuat dan berulang, sehingga membentuk habit atau kebiasaan baru yang kokoh dalam diri jamaah.

Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan teori behaviorisme dalam dakwah modern sangat relevan dan efektif, khususnya dalam konteks dakwah digital yang menargetkan generasi muda. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku nyata dalam pelaksanaan shalat sebagai ibadah utama dalam Islam.

Dengan demikian, dakwah Ustadz Hanan Attaki menjadi model inovatif dalam penerapan pendekatan behaviorisme yang dapat diadaptasi oleh para dai masa kini untuk membentuk perilaku religius yang kuat dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya. Keberhasilan pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah yang adaptif, komunikatif, dan berbasis pada prinsip-prinsip psikologi pembelajaran dapat menjadi strategi efektif dalam membina kesadaran dan komitmen umat Islam terhadap kewajiban ibadah, khususnya shalat sebagai pilar agama.

Daftar Pustaka

- Affandi, E. R., Rahman, I. K., & Andriana, N. (2025). Teori Belajar Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 271–282. <https://doi.org/10.30868/Im.V7i02.8044>
- Ahwil Lutan Hidayah, N. W. R., Yasri Mandar, Y. H., Setyaningrum, P. N., & Nida, S. (2023). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Behaviorisme: Strategi Efektif Membangun Perilaku Positif Siswa Melalui Reinforcement*. 8(April), 1110–1121.
- Akbar, F. M. A. (2024). *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Pada Studi Islam*. 2(2), 95–112.
- Alihan Sastra, Salwa Pratiwi, Merza Kellyn Rahmadilla, Jayadi Ramadhan, R. P. (2025). Keutamaan Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Menurut Ustadz Abdul Somad Alihan Satra, Salwa Pratiwi, Merza Kellyn Rahmadilla, Jayadi Ramadhan, Ramba Pernanda. *Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 78–90.
- Armanda, F., Muslimah, H., Sari, D. A., Kurniati, K., Sari, D. A., Kurniati, K., Islam, U., & Alauddin, N. (2025). *Shalat Sebagai Pilar Falsafah Islam : Pemahaman Dan Praktik*.
- Astutik, I. D., & Yaqin, H. (2024). Optimalisasi Strategi Kolaborasi Influencer Dalam Dakwah Digital; Studi Kasus Ustadz Hanan Attaki Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan. *Jurnal Religi : Jurnal Studi Agama-Agama*, 20(02), 1412–2634. <https://doi.org/10.14421/Rejusta.V20i2.5734>
- Fadhilah, N. (2016). Model Bimbingan Belajar Behavioristik Dan Pandangannya Dalam Perspektif Islam. *Hikmatuna: Journal For Integrative Islamic Studies*, 2(2), 235–260. <https://doi.org/10.28918/Hikmatuna.V2i2.961>
- Fadhilah, Z. N., Oktarani, I. S., Az-Zahra, F., Alwi, F. M., & Abidin, Z. (2023). Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Membangun Karakter Islami Pada Kehidupan Sehari-Hari (Chanel Youtube Ustad *Ejournal.Idia.Ac.Id*, 7(1), 29–44. <https://www.ejournal.idia.ac.id/index.php/Bayan-Linnaas/Article/Viewfile/1294/832>
- Fadli, M. R. (2008). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.
- Ibrahim, Y. A. (2022). Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Akademika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 23, 125–132.
- Ilmah, M. Al, Larasingtyas, N., Noorhidayati, S., Ridho, M., & Junaidi, M. (2024). Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembiasaan Shalat Jum ' At Pada Anak Usia Dini. *Kuttab, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 221–231.
- Julis, S. (2017). Komunikasi Dakwah Di Era Cyber. *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 41(2), 252–265. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/Article/View/4657/2853>
- Kamillah, A. N., Fitri, A. A., & Ar, M. N. K. (2023). Strategi Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Dalam Berdakwah Di Channel Youtube Dengan Tema “Muslim Gaul, Emang Ada?” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1733–1740. <https://jptam.org/index.php/jptam/Article/View/5479/4591>
- Mu'minin, U., Apriliana, S., & Septiana, N. (N.D.). *Konsep Dan Karakteristik Psikologi Behaviorisme*. 115–126.
- Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibii Pertwi, H. N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram

Pendekatan Behaviorisme Dalam

Muh. Rezki Prasetyo¹, Mus Muliadi², Qudratullah³

- (Ustadz Hanan Attaki). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadza Hanan Attaki)*, 4(1), 1–12.
- Ningsih, D. S., Millennial, D. I. K., & Ningsih, D. S. (2023). *Konseptualisasi Dakwah Hanan Attaki Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Millennial*. 4(2), 108–131.
- Nugroho, A. F. (2020). Pentingnya Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. [Http://Conference.Kuis.Edu.My/Pasak2017/Images/Prosiding/Nilaisejagat/10-Maad-Ahmad.Pdf](http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/Nilaisejagat/10-Maad-Ahmad.Pdf)
- Nuralim, Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati, A. M. T., Rahman, I. K., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Shalat*. 7(1), 167–186.
- Nurmalasari, S. (2020). Urgensi Perintah Shalat Dalam Islam : Analisis Qs Luqman Ayat 17. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. [Http://Conference.Kuis.Edu.My/Pasak2017/Images/Prosiding/Nilaisejagat/10-Maad-Ahmad.Pdf](http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/Nilaisejagat/10-Maad-Ahmad.Pdf)
- Rahmiati, Rusman, Ambo Dalle, Hamsa, Usman, & Muzakkir. (2024). Tinjauan Prespektif Behavioristik: Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Smk Negeri 2 Barru Sulawesi Selatan. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 1–12. <https://doi.org/10.53649/Taujih.V6i02.885>
- Rejeki, T., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2024). Efektivitas Komunikasi Dalam Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Instagram Terhadap Spiritualitas Generasi Z. *Komunika : Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.70437/Komunika.V2i2.1077>
- Rubino. (2018). Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat Dan Pengamalannya. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 8.
- Saefullah, A. S., Pendidikan, P., Islam, A., & Karawang, U. S. (2024). *Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam Agus Susilo Saefullah*. 2(4), 195–211.
- Sulaswari, M., Faidin, N., & Sholeh, M. (2021). Teori Belajar Behaviorisme: Teori Dan Praktiknya Dalam Pembelajaran Ips. *Al Hikmah: Journal Of Education*, 2(2), 131–144. <https://doi.org/10.54168/Ahje.V2i2.49>
- Sutarto. (2023). *Model Pendidikan Behavioristik Dalam Islam*. 01(01), 18–32.